

### BAB III

#### METODE PENELITIAN PARTICIPATORY ACTION RESEARCH

##### A. Epistemologi

Pendekatan penelitian yang dipakai adalah riset aksi. Di antara nama-namanya, riset aksi sering dikenal dengan *Participatory Action Research* (PAR). PAR akan memberikan pemahaman tentang riset untuk perubahan. Banyak ahli yang memberikan definisi PAR. Misalnya Kurt Lewin, sebagai pencetus awal terminologi "*Action Research*", seperti dikutip oleh Abdullah Faishol, Lewin mengartikan bahwa riset untuk perubahan adalah proses spiral yang meliputi 1) perencanaan tindakan yang melibatkan investigasi yang cermat; 2) pelaksanaan tindakan; 3) penemuan fakta-fakta tentang hasil dari tindakan, dan 4) penemuan makna baru dari pengalaman sosial. Begitu juga Carl Glickman, yang menekankan *Action Research* dalam pendidikan sebagai studi yang dilakukan oleh civitas sekolah/akademika mengenai hasil kegiatan mereka untuk memperbaiki panduan (*instruction*). Tidak berbeda dengan yang disampaikan oleh Peter Park, bahwa PAR adalah cara penguatan rakyat melalui penyadaran diri untuk melakukan tindakan yang efektif menuju perbaikan kondisi kehidupan mereka.<sup>79</sup> Sementara definisi yang dikemukakan oleh Yolanda Wadsworth, PAR

---

<sup>79</sup> Abdullah Faisol, dkk, *Metode dan Teknik Kuliah Kerja Nyata Transformatif: Implementasi Participatory Action Research (PAR) dan Participatory Rural Appraisal (PRA) Untuk Aksi Perubahan Sosial*, (Surakarta: P3M STAIN Surakarta, 2005), hal. 58

adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses sosial dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai “apa kasus yang sedang terjadi” dan “apa implikasi perubahannya” yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berada pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal.<sup>80</sup>

Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (di mana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain-lain yang terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.<sup>81</sup>

PAR terdiri dari tiga kata yang selalu berhubungan seperti daur (siklus), yaitu partisipasi, riset, dan aksi. Artinya hasil riset yang telah dilakukan secara partisipatif kemudian diimplementasikan ke dalam aksi. Aksi yang didasarkan pada riset partisipatif yang benar akan menjadi tepat sasaran. Sebaliknya, aksi yang tidak memiliki dasar permasalahan dan kondisi subyek penelitian yang

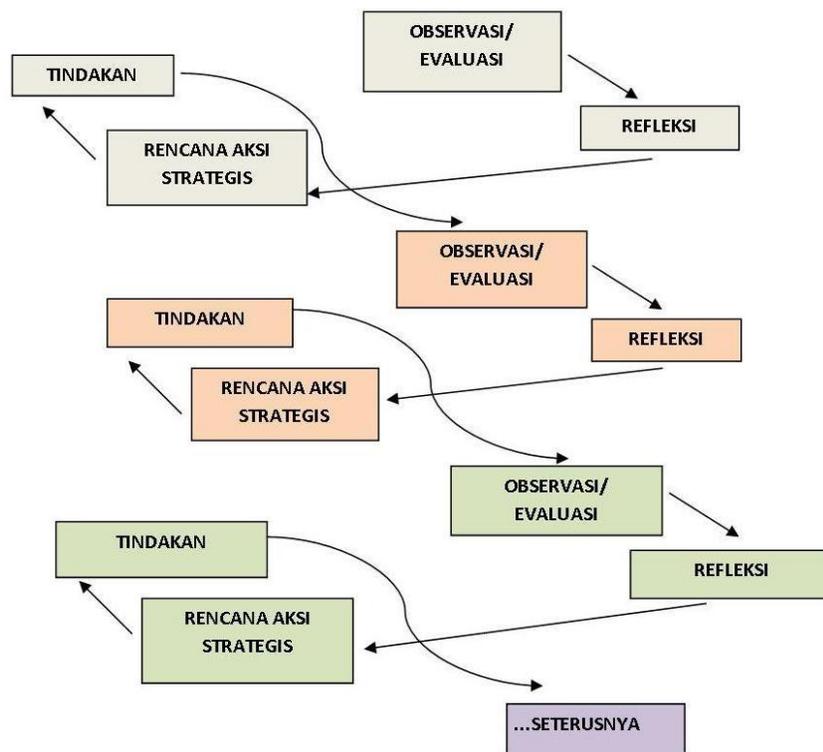
---

<sup>80</sup> Agus Afandi, *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*, (Surabaya: LPM IAIN Sunan Ampel, 2012), hal. 41

<sup>81</sup> *Ibid*, hal. 41-42

sebenarnya akan menjadi kontraproduktif. Namun, setelah aksi bukan berarti lepas tangan begitu saja, melainkan dilanjutkan dengan evaluasi dan refleksi yang kemudian menjadi bahan untuk riset kondisi subyek penelitian setelah aksi. Begitu seterusnya hingga kemudian menjadi sesuatu yang ajeg. Oleh Stephen Kemmis proses riset aksi digambarkan dalam model *cyclical* seperti spiral. Setiap *cycle* memiliki empat tahap, yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi.

**Bagan 3.1**  
**Siklus PAR**



Sumber: Modul PAR untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing). LPM IAN Sunan Ampel 2012.

PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset dan aksi. Semua riset harus diimplementasikan dalam aksi. Betapapun juga, riset mempunyai akibat-akibat yang ditimbulkannya. Segala sesuatu berubah sebagai akibat dari riset. Situasi baru yang diakibatkan riset bisa jadi berbeda dengan situasi sebelumnya. PAR merupakan intervensi sadar yang tak terelakan terhadap situasi-situasi sosial. Riset berbasis PAR dirancang untuk mengkaji sesuatu dalam rangka merubah dan melakukan perbaikan terhadapnya.<sup>82</sup>

Pemberdayaan masyarakat dan partisipasi merupakan strategi dalam paradigma pembangunan yang bertumpu pada masyarakat. Menyadari pentingnya kapasitas masyarakat untuk meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal, melalui kesanggupan untuk melakukan kontrol internal atas sumber daya material dan non-material.

Seiring dengan perkembangan kerangka pikir tersebut, strategi pemberdayaan masyarakat secara partisipatif merupakan menjadi pusat perhatian para ilmuwan. Permasalahan sosial yang terjadi pada masyarakat hanya akibat dari adanya penyimpangan perilaku atau masalah kepribadian. Namun juga bagian akibat masalah struktural, kebijakan yang keliru, implementasi kebijakan yang tidak konsisten dan tidak adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Modul Pelatihan Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan Tahun 2009*, hal. 5-6.

<sup>83</sup> Kusnaka Adimiharja dan Harry Hikmat, *Participatory Research Appraisal dalam Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat*, (Bandung: Muhaniora, 2003), hal. 1

## B. Prinsip-prinsip Kerja PAR

Terdapat 16 prinsip kerja PAR yang menjadi karakter utama dalam implementasi kerja PAR bersama komunitas. Adapun 16 prinsip kerja tersebut adalah terurai sebagai berikut;

1. Sebuah pendekatan untuk meningkatkan dan memperbaiki kehidupan sosial dan praktek-prakteknya, dengan cara merubahnya dan melakukan refleksi dari akibat-akibat perubahan itu untuk melakukan aksi lebih lanjut secara berkesinambungan.
2. Secara keseluruhan merupakan partisipasi autentik membentuk suatu siklus (lingkaran) yang kesinambungan mulai dari: analisa sosial, rencana aksi, aksi, evaluasi, refleksi (teoritis pengalaman) dan kemudian analisis sosial, dan begitu seterusnya, dan proses dapat dimulai dengan cara yang berbeda.
3. Kerjasama untuk melakukan perubahan: melibatkan semua pihak yang memiliki tanggungjawab (*stakeholder*) atas perubahan dalam upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan mereka dan secara terus menerus memperluas dan memperbanyak kelompok kerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam persoalan yang digarap.
4. Melakukan upaya penyadaran terhadap komunitas tentang situasi dan kondisi yang sedang mereka alami melalui pelibatan mereka dalam berpartisipasi dan bekerjasama pada semua proses research, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Proses penyadaran ditekankan pada

pengungkapan relasi sosial yang ada di masyarakat yang bersifat mendominasi, membelenggu dan menindas.

5. Suatu proses untuk membangun pemahaman situasi dan kondisi sosial secara kritis, yaitu upaya menciptakan pemahaman bersama terhadap situasi dan kondisi yang ada di masyarakat secara partisipatif menggunakan nalar yang cerdas dalam mendiskusikan tindakan mereka dalam upaya untuk melakukan perubahan sosial yang cukup signifikan.
6. Merupakan proses yang melibatkan sebanyak mungkin orang dalam teoritisasi kehidupan sosial mereka. Dalam hal ini masyarakat dipandang lebih tahu terhadap persoalan dan pengalaman yang mereka hadapi untuk itu pendapat-pendapat mereka harus dihargai dan solusi-solusi sedapat mungkin diambil dari mereka sendiri berdasarkan pengalaman mereka sendiri.
7. Menetapkan pengalaman, gagasan, pandangan dan asumsi sosial individu maupun kelompok untuk diuji.
8. Masyarakat dibuat rekaman proses secara cermat.
9. Semua orang harus menjadikan pengalamannya sebagai objek riset.
10. Merupakan proses politik dalam arti luas. Diakui bahwa riset aksi ditujukan terutama untuk melakukan perubahan sosial di masyarakat.
11. Mensyaratkan adanya analisa relasi sosial secara kritis.
12. Memulai isu kecil dan mengkaitkan dengan relasi-relasi yang lebih luas.
13. Memulai dengan siklus proses yang kecil (analisa sosial, rencana aksi, aksi, evaluasi, refleksi, analisa sosial dst).

14. Memulai dengan kelompok sosial yang kecil untuk berkolaborasi dan secara lebih luas dengan kekuatan-kekuatan kritis lain.
15. Mensyaratkan semua orang mencermati dan membuat rekaman proses.
16. Mensyaratkan semua orang memberikan alasan rasional yang mendasari kerja sosial mereka.<sup>84</sup>

### **C. Langkah-langkah Proses PAR**

Dalam proses pemecahan masalah yang terjadi di Desa Sudimoro, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut;

#### **1. Riset Pendahuluan**

Dalam riset aksi di masyarakat Desa Sudimoro, peneliti akan melakukan riset pendahuluan sebagai langkah awal. Selanjutnya peneliti akan melakukan observasi untuk mengetahui kegiatan masyarakat sehari-hari, melihat bagaimana perilaku dan kebiasaan masyarakat, sosial masyarakat, lingkungan masyarakat, mengamati permasalahan yang terjadi di lingkup masyarakat dan melakukan wawancara untuk memperoleh data.

#### **2. Inkulturasi**

Inkulturasi merupakan proses awal untuk membaaur dengan masyarakat dan menjadi bagian dari mereka. Dalam hal ini peneliti akan melakukan proses pendekatan untuk membangun kepercayaan (*trust building*) masyarakat. Perlu

---

<sup>84</sup> LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Modul Pelatihan Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan Tahun 2009*, hal. 50-52

dilakukan pendekatan untuk menambah kepercayaan mereka kepada peneliti. Pendekatan tersebut dengan cara berinteraksi warga setempat dan mengikuti kegiatan atau aktivitas masyarakat sehingga dapat memunculkan kepercayaan masyarakat terhadap peneliti, dan melobi beberapa kelompok tertentu di masyarakat, ketua RT, ketua RW, dan kepala dusun serta aparat desa.

### **3. Pengorganisasian Masyarakat**

#### **a. Analisa Sosial dan Merumuskan Masalah Kemanusiaan**

Peneliti melakukan analisa bersama warga, lembaga lokal, dan pemerintah desa melalui teknik *Participatory Rural Appraisal (PRA)*. Setelah permasalahan utama dirumuskan mengadakan diskusi terfokus bersama lembaga lokal, ketua RT atau RW. Kemudian penyampaian maksud dan tujuan (membantu pemerintah desa dan masyarakat dalam membuat sistem data base desa yang berisi data spasial (ruang desa) dan data sosial desa. Sistem database desa akan menjadi milik desa, yang berguna untuk pemerintah desa dalam memberikan layanan kepada warga secara cepat, tepat dan akurat, akan berguna sebagai dasar penyusunan rencana-rencana prioritas pembangunan desa, berguna untuk memperbaiki atau menyempurnakan data-data desa di tingkat kecamatan dan kabupaten.

#### **b. Pembentukan Tim Lokal**

Mengadakan pertemuan di tingkat RT, baik dengan pemuda maupun masyarakat secara umum, mendata nama warga yang siap berpartisipasi dalam proses pemetaan desa. Kemudian mengagendakan pelatihan pemetaan desa.

Pembentukan tim lokal dimulai dengan hal yang menarik bagi target tim lokal, bisa dengan rencana pembuatan film, foto story, namun harus diarahkan sesuai dengan fokus pemetaan desa.

#### **4. Perencanaan Tindakan Aksi untuk Perubahan Sosial**

Tim Pendamping merencanakan bersama masyarakat untuk rencana tindak lanjut, berupa pelaksanaan pemetaan desa (Pendataan, Ploting, Photo) dan membicarakan teknik pendataan dan menyepakati kode ID.

Dari hasil-hasil teknik-teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang sudah dilaksanakan akan dianalisa bersama tim lokal untuk dilakukan rencana pemecahan masalah. Selanjutnya peneliti bersama kelompok masyarakat berupaya memecahkan permasalahan, tetapi dalam hal gagasan dan ide-ide kelompok masyarakat ditampung terlebih dahulu. Baru kemudian gagasan dipilih dan disepakati bersama.

#### **5. Menyusun Strategi Gerakan**

Komunitas menyusun strategi gerakan untuk kegiatan pemetaan yang telah dirumuskan. Menentukan langkah sistematis, menentukan pihak yang terlibat (*stakeholders*), dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program yang direncanakan serta mencari jalan keluar apabila terdapat kendala yang menghalangi keberhasilan program. Penyusunan strategi gerakan ini merupakan langkah penting untuk pemecahan masalah.

## **6. Melancarkan Aksi Perubahan: Melakukan Pemetaan Partisipatif**

Setelah menyusun beberapa strategi, selanjutnya aksi untuk memecahkan problem. Aksi memecahkan problem dilakukan secara simultan dan partisipatif. Program pemecahan masalah merupakan proses pembelajaran masyarakat, sehingga terbangun pranata baru dalam komunitas dan sekaligus memunculkan *community organizer* (pengorganisir dari masyarakat sendiri) dan akhirnya memunculkan *local leader* (pemimpin lokal) yang menjadi pelaku dan pemimpin perubahan.

## **7. Evaluasi**

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh langkah perencanaan, untuk mengecek apakah perencanaan sudah berjalan tepat pada perencanaan atau rangkaian-rangkaian yang sudah ditentukan. Jika ada langkah yang meleset dari perencanaan akan dapat diperbaiki sebelum semua semakin keliru dan kejelian ini sangat dibutuhkan dalam langkah PAR untuk menuai hasil maksimal dan membentuk masyarakat mandiri dan kritis. Evaluasi dibagi menjadi dua bagian; 1) Evaluasi dengan melihat perubahan-perubahan di masyarakat dengan setelah adanya kegiatan, 2) Evaluasi diakhir program, dilakukan antara lain mengkaji apa saja yang tercapai dan apa yang belum tercapai dan mengkaji pengaruh program terhadap kesejahteraan masyarakat

## **8. Refleksi Kritis**

Berdasarkan hasil riset, proses pembelajaran masyarakat, dan program-program aksi yang sudah terlaksana, fasilitator dan komunitas merefleksikan

semua proses dan hasil yang diperolehnya (dari awal sampai akhir). Refleksi ini diharapkan menemukan pemahaman baru sehingga dapat memunculkan kesadaran dari masyarakat sendiri. Kemudian refleksi teoritis dirumuskan secara bersama, sehingga menjadi sebuah teori akademik yang dapat dipresentasikan pada khalayak publik sebagai pertanggungjawaban akademik.

### **9. Menindaklanjuti Hasil Pemetaan Partisipatif Bersama Stakeholder Terkait**

Sehubungan dengan hal di atas, maka bila dimungkinkan untuk menindaklanjuti pemetaan secara partisipatif ini untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat, misalnya tidak tersalurnya program bantuan dari pemerintah dengan tepat sasaran, maka sangat dimungkinkan untuk menggandeng stakeholder yang berkaitan demi terselesaikannya permasalahan di masyarakat.

### **10. Meluaskan Skala Gerakan dan Dukungan**

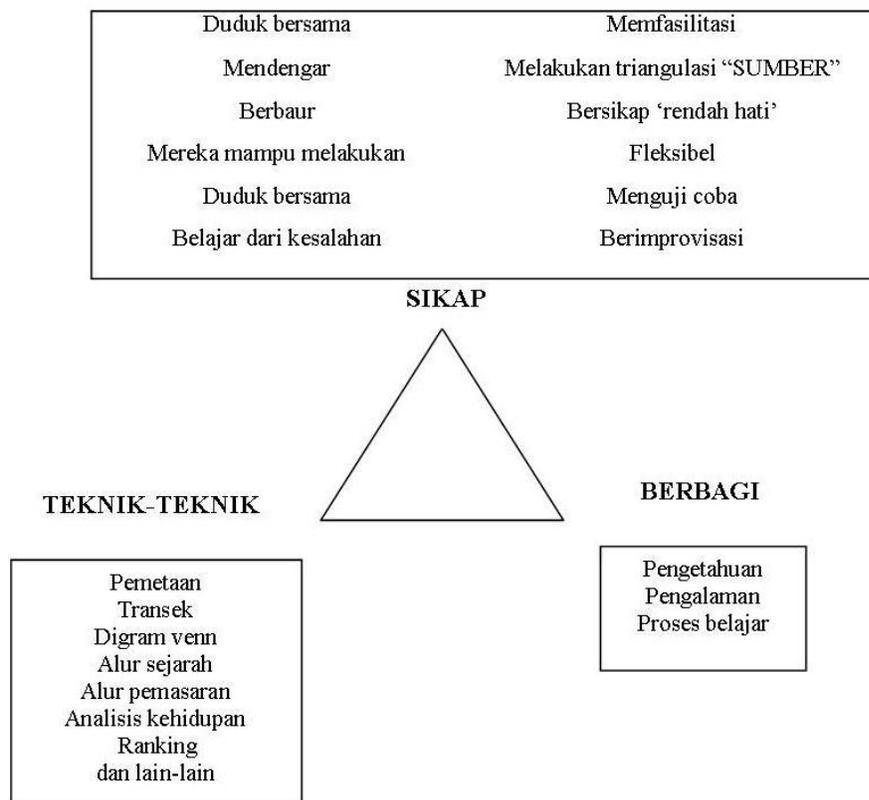
Keberhasilan program atau aksi juga dapat diukur dari tingkat keberlanjutan program (*sustainability*) yang sudah berjalan dan munculnya pengorganisir-pengorganisir serta pemimpin lokal yang melanjutkan program untuk melakukan aksi perubahan. Oleh sebab itu, peneliti bersama komunitas memperluas skala gerakan dan kegiatan. Mereka membangun kelompok komunitas baru di wilayah-wilayah baru yang dimotori oleh kelompok dan pengorganisir yang sudah ada. Bahkan diharapkan komunitas-komunitas baru itu dibangun oleh masyarakat secara mandiri tanpa harus difasilitasi oleh peneliti.

Dengan demikian masyarakat akan belajar sendiri, melakukan riset, dan memecahkan problem sosialnya secara mandiri.

#### D. Teknik Pengorganisasian Riset dan Membangun Partisipasi

##### 1. Teknik PRA Sebagai Alat Membangun Partisipasi dan Riset

PRA adalah sekumpulan teknik dan alat untuk menganalisa keadaan pedesaan. PRA terdiri dari tiga pilar, yaitu teknik dan alat PRA, sikap fasilitator dan berbagi.<sup>85</sup>



<sup>85</sup> Maghfur dkk., *Islam Transformatif: Risalah Kerja Intelektual Organik*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2012), hal. 142-143

## 2. Prinsip-Prinsip Kerja PRA

PRA memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Prinsip mengutamakan yang terabaikan
- b. Prinsip pemberdayaan (penguatan masyarakat)
- c. Prinsip masyarakat sebagai pelaku, orang luar sebagai fasilitator
- d. Prinsip saling belajar dan menghargai perbedaan
- e. Prinsip terbuka, santai dan informal
- f. Prinsip triangulasi
- g. Prinsip orientasi praktis
- h. Prinsip belajar dari kesalahan
- i. Prinsip berkelanjutan dan selang waktu<sup>86</sup>

## 3. Teknik PRA yang Digunakan

Adapun teknik PRA yang digunakan dalam riset dan pengorganisasian masyarakat sebagai berikut:<sup>87</sup>

### a. Pemetaan Sosial

Teknik ini adalah sebuah cara untuk membuat gambar kondisi sosial ekonomi masyarakat, misalnya gambar posisi permukiman, sumber-sumber mata pencaharian, peternakan, jalan, sarana umum, jumlah anggota keluarga, dan pekerjaan.

---

<sup>86</sup> *Ibid*, hal. 140-142

<sup>87</sup> *Ibid*, hal. 150-152

b. Transect

Transect merupakan teknik penggalian informasi dan media pemahaman daerah melalui penelusuran dengan berjalan mengikuti garis yang membujur dari suatu sudut ke sudut yang lain di wilayah tertentu, untuk memahami bersama karakteristik keadaan dari tempat-tempat tertentu.

c. Kalender Musim

Kalender musim adalah penelusuran kegiatan musiman tentang keadaan-keadaan dan permasalahan yang berulang-ulang dalam kurun waktu tertentu (musiman) di masyarakat, misalnya kalender musim pertanian.

d. Time Line (Trends And Historical Profile)

Time line adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui kejadian-kejadian atau kecenderungan masyarakat dari waktu ke waktu. Tujuannya untuk memperoleh gambaran mengenai topik-topik penting di masyarakat.

e. Diagram Alur

Diagram Alur adalah teknik untuk menggambarkan arus dan hubungan di antara semua pihak yang terlibat dalam suatu sistem. Teknik ini bertujuan untuk menganalisa fungsi masing-masing pihak-pihak dalam suatu sistem itu, termasuk bentuk-bentuk ketergantungan.

f. Trend and Changes

Trend and changes adalah teknik untuk mengungkapkan kecenderungan dan perubahan yang terjadi di masyarakat dan daerahnya dalam jangka waktu tertentu.

g. Fokus Group Discussion

Teknik ini berupa diskusi antara beberapa orang untuk membicarakan hal-hal yang bersifat khusus secara lebih mendalam. Tujuannya untuk memperoleh gambaran terhadap suatu masalah tertentu dengan lebih rinci.